

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PESERTA MANDIRI YANG MEMBAYAR IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KELURAHAN PANIKI BAWAH

Enggella G. Kalalo^{1*}, Ardiansa A. Tucunan², Adisti Rumayar^{3*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : enggellakalalo@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan sebuah program oleh negara yang bertujuan untuk dapat memberi kepastian perlindungan serta kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu program dari SJSN yaitu Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN merupakan program yang menerapkan mekanisme asuransi kesehatan sosial dimana seluruh penduduk Indonesia ataupun WNA yang telah bekerja di Indonesia paling sebentar 6 bulan berhak terhadap jaminan sosial sehingga bisa memenuhi keperluan dasar salah satunya kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar iuran peserta mandiri program JKN yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan persepsi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Penelitian ini memakai pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2023 dengan jumlah responden banyaknya 100 responden peserta mandiri di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jumlah populasinya sebanyak 1046 dan menggunakan uji *chi-square*. Hasil pada penelitian ini yakni didapatkan angka $p = 0,078$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > \alpha (0,05)$ dengan demikian bisa diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah. Pada penelitian ini kesimpulannya ialah tidak ada hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran program JKN.

Kata kunci : JKN, kepatuhan, pengetahuan

ABSTRACT

The National Social Security System (SJSN) is a program by the state which has the objective of providing assurance of social protection and welfare for all the Indonesian people. One of the SJSN programs is the National Health Insurance Program (JKN). The National Health Insurance is a program that implements a social health insurance mechanism in which all Indonesian residents and foreign nationals who have worked for a minimum of six months in Indonesia are entitled to social security in order to be able to meet basic needs, one of them is health. There are several factors that affect compliance with paying contributions, there is education, work, knowledge and perception. This research has a goal, it is to find out the relationship between knowledge and compliance of independent participants in paying JKN contributions in Paniki Bawah Village. This type of research is quantitative with an analytic observational research design. This study used a cross sectional study approach. This research was conducted in May 2023 with a total of 100 independent participant National Health Insurance respondents. Total population was 1046 and used the chi-square test. The result of this study were obtained by a value of $p = 0.078$. Based on these results it shows that $p > \alpha (0,05)$ so that it can be seen that there is not have relationship between knowledge and compliance of independent participants in paying National Health Insurance in Paniki Bawah Village. The conclusion from this research is there is not have relationship between knowledge and compliance of independent participants in paying contributions to the National Health Insurance Program.

Keywords : JKN, compliance, knowledge

PENDAHULUAN

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan sebuah program oleh Negara yang tujuannya memberi kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. SJSN memiliki 5 program dalam mencapai tujuannya dan salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan. JKN ini merupakan program dengan menerapkan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang dimana semua penduduk Indonesia ataupun WNA yang telah bekerja di Indonesia paling sebentar 6 bulan berhak terhadap jaminan sosial agar supaya bisa memenuhi keperluan dasar salah satunya kesehatan (UU No.40 Tahun 2004 Mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional).

JKN memiliki badan resmi yang menyelenggarakannya yaitu BPJS Kesehatan (UU No 24 Tahun 2011 mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Diawal tahun 2022 Presiden mengeluarkan Inpres No 1 tahun 2022 perihal kewajiban masyarakat untuk menjadi peserta aktif BPJS Kesehatan. Sesuai informasi yang didapatkan dari kantor BPJS Kesehatan Manado mengatakan bahwa per 31 Januari 2023, Jumlah peserta JKN banyaknya 249,7 juta jiwa dengan jumlah Peserta PBPJ ataupun peserta mandiri banyaknya 30,9 juta jiwa. Selanjutnya untuk Sulawesi Utara data per Januari 2023 jumlah peserta JKN mencapai 2.013.729 dan jumlah segmen peserta mandiri adalah 397.769 peserta. Kota Manado sendiri jumlah peserta JKN per Januari 2023 sejumlah 470.696 dengan jumlah peserta mandiri sebanyak 104.550 peserta mandiri (BPJS Kesehatan Kota Manado, 2023)

Peserta mandiri yang merupakan peserta yang diwajibkan untuk membayar iurannya per bulan per orang secara mandiri dan jumlah iuran yang dibayarkan mengikuti kelas peserta. Jika peserta mandiri tak membayar iuran secara tepat waktu maka peserta itu tak dapat menggunakan BPJS Kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan serta akan mengalami tunggakan sehingga peserta tidak bisa menggunakan asuransinya ketika hendak akan berobat di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Berdasarkan data yang ada dalam situs monitoring Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) jumlah tunggakan peserta JKN per Desember 2022 secara nasional yaitu 24,1 Triliun dan menurut data dari BPJS Kesehatan Kedeputusan Wilayah X menyatakan bahwa jumlah tunggakan peserta mandiri JKN pada Januari 2023 di Sulawesi Utara sebesar Rp12.304.190.835 dan untuk data tunggakan di Kota Manado pada Januari 2023 yaitu sebesar Rp3.195.567.657 (BPJS Kesehatan, Wilayah Sulutenggomalut 2023)

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membayarkan iuran JKN diantaranya adalah pengetahuan (Ramadani, dkk 2021). Pengetahuan peserta mandiri program JKN adalah semua laporan yang dimiliki oleh peserta perihal kepatuhan dalam membayarkan iuran JKN dan juga pengetahuan lainnya yang terkait dengan barang dan jasa serta informasi yang berkaitan dengan fungsinya sebagai peserta mandiri program JKN. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta dalam membayarkan iuran JKN. Kurangnya wawasan peserta mandiri mengenai pentingnya membayar iuran akan berpengaruh kepada kepatuhan peserta dalam membayarkan iuran (Efriyani, 2017). Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan Kota Manado per Januari 2023 tercantum bahwa di Kota Manado, Kelurahan dengan jumlah peserta mandiri Program JKN terbesar yaitu di Kelurahan Paniki Bawah yang memiliki jumlah peserta mandiri sebanyak 1.046 peserta mandiri yaitu sebanyak 8% masyarakat di Kelurahan Paniki Bawah merupakan peserta mandiri dan total iuran yang harus dibayarkan pada bulan Januari 2023 yaitu sebanyak Rp 74.120.000. Melihat jumlah data itu maka penulis tertarik untuk menjalankan penelitian di Kelurahan Paniki Bawah dan berdasarkan observasi awal, 3 dari 5 peserta mandiri Program JKN yang berdomisili di Kelurahan Paniki Bawah masih mengalami tunggakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayarkan iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sifatnya analitik dengan memakai *cross sectional study*. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Kota Manado yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Sampel penelitian ini yaitu peserta mandiri program JKN yang bertanggungjawab membayar iuran keluarga yang berjumlah 100 responden dengan jumlah populasi 1046 dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Quota Sampling*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n (%)
Umur (Tahun)	20–30	17
	31–40	14
	41-50	37
	51-60	22
	60-75	10
Jenis Kelamin	Laki-laki	48
	Perempuan	52
Status Dalam Keluarga	Kepala Keluarga	42
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	50
	Anak	8
Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	1	7
	2	18
	3	34
	4	19
	5	18
	6	3
	7	1
Pendidikan Terakhir	SMP/Sederajat	7
	SMP/Sederajat	18
	SMA/Sederajat	53
	Perguruan Tinggi	22
Pekerjaan	Tidak Bekerja	2
	Wiraswasta/Pedagang	46
	Karyawan Swasta	15
	Lain-lain (IRT, Tukang Ojek, Petani, dll)	37
Pendapatan Keluarga	< Rp. 3.530.000	39
	≥ Rp.3.530.000	61
Asuransi Kesehatan Selain JKN	Ya	7
	Tidak	93

Tahun Kepesertaan	2015	41
	2016	13
	2017	10
	2018	15
	2019	11
	2020	5
	2021	1
	2022	2
	2023	2
Jenis Kepesertaan	Kelas I	14
	Kelas II	22
	Kelas III	64

Tabel 1 merupakan tabel karakteristik responden yang memuat mengenai 10 karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, pekerjaan, asuransi kesehatan selain JKN, tahun kepesertaan dan jenis kepesertaan. Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, responden dengan umur 41-50 tahun yang menjadi mayoritas yaitu dengan persentase 37% kemudian responden dengan usia 20 hingga 30 tahun banyaknya 17 responden dengan persentase 17%. Selanjutnya responden dengan rentang usia 31 hingga 40 tahun banyaknya 14 responden dengan persentase 14% kemudian responden yang berumur 51-60 tahun banyaknya 22 responden dengan persentase 22% dan yang terakhir responden dengan usia 61-75 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 10%.

Responden yang berjenis kelamin pria banyaknya 48% serta responden yang berjenis kelamin wanita banyaknya 52%. Selanjutnya distribusi responden berdasarkan status dalam keluarga. Untuk kepala keluarga sebanyak 42% kemudian untuk Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 50% dan untuk distribusi responden sebagai anak yaitu sebesar 8%.

Distribusi responden sesuai jumlah anggota keluarga yang ditanggung distribusi terbanyak yaitu jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang sebesar 34%. Kemudian karakteristik pendidikan terakhir untuk responden yang mempunyai pendidikan terakhir SD ataupun Sederajat yaitu banyaknya 7%, kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMP ataupun Sederajat banyaknya 14%, lalu responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat banyaknya 53% dan yang terakhir untuk responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yakni banyaknya 22%. Kemudian untuk pekerjaan, distribusi responden dengan pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta/pedagang dengan persentase responden sebanyak 46%. Kemudian untuk responden yang tidak bekerja distribusinya sebanyak 2% . selanjutnya distribusi responden dengan pekerjaan karyawan swasta yang tidak ditanggung perusahaan sebesar 15% dan untuk pekerjaan lainnya seperti Ibu Rumah Tangga (IRT), Petani, tukang ojek, pegawai gereja dan teknisi sebesar 37%.

Karakteristik selanjutnya yaitu tahun kepesertaan menjadi peserta JKN dan distribusi terbanyak yaitu di tahun 2015 sebesar 41%. Kemudian jenis kepesertaan dengan distribusi terbanyak yaitu responden dengan kelas kepesertaan kelas III yaitu sebanyak 64%. Selanjutnya distribusi responden jenis kepesertaan kelas II sebanyak 22% dan untuk persentase responden kelas I sebanyak 14%. Kemudian untuk responden yang pendapatan keluarganya \geq Rp.3.530.000 sebanyak 61 responden dengan persentase 61% serta responden yang pendapatan keluarganya $<$ 3.530.000 banyaknya 39 responden dengan persentase 39%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Peserta JKN di Kelurahan Paniki Bawah

Pengetahuan	n (%)
Kurang Mengetahui	42
Mengetahui	58
Total	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk pengetahuan berdasarkan kategorinya yaitu mengetahui dan kurang mengetahui yang dimana membahas mengenai hak, kewajiban dan manfaat menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional. dapat dilihat bahwa sebanyak 42 responden yang mengetahui mengenai hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional dengan persentase 42% dan sebanyak 58 responden yang kurang mengetahui mengenai hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Paniki Bawah dengan persentase 58%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Membayar Iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah

Kepatuhan Membayar Iuran	n(%)
Patuh	59
Tidak Patuh	41
Total	100

Berdasarkan tabel 3 bisa ditemukan bahwa responden yang patuh membayar iuran JKN yang menjadi mayoritas dengan persentase 59% dan responden yang Tak Patuh membayar iuran JKN persentasenya sebesar 41%.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Peserta Mandiri dengan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan Membayar Iuran		Total n(%)	P value
	Patuh n(%)	Tidak Patuh n(%)		
Mengetahui	39	19	58	0.078
Kurang Mengetahui	20	22	42	
Total	59	41	100	

Sesuai tabel 4 bisa ditemukan bahwa hasil analisis hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran didapatkan 39 responden yang mengetahui hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta program JKN patuh dalam membayarkan iuran JKN dengan persentase 39%. Kemudian terdapat 20 responden yang kurang mengetahui mengenai hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta JKN yang patuh dengan persentase 20%. Kemudian juga diperoleh terdapat 19 responden yang mengetahui mengenai hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta JKN yang kurang Tak Patuh dalam membayar iuran JKN dengan persentase 19% dan didapatkan 22 responden yang kurang mengetahui hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta JKN dan juga Tidak Patuh dengan persentase 22%. Hasil uji *chi square* dengan α (0,05) dimana didapatkan angka *p* value = 0.078. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > \alpha$ sehingga berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan diantara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Paniki Bawah.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini untuk variabel pengetahuan, didapatkan sebanyak 42 responden dengan persentase 42% yang kurang mengetahui mengenai iuran BPJS Kesehatan. Kemudian terdapat 58 responden yang mengetahui mengenai iuran BPJS Kesehatan dengan persentase 58%. Hasil tersebut didapatkan dari kuesioner penelitian sebanyak 16 pertanyaan dan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut didapatkan hasil sesuai uraian diatas. Diketahui bahwa responden yang mengetahui bahwa program JKN ini wajib diikuti oleh setiap penduduk Indonesia serta WNA yang sudah bekerja paling sebentar 6 bulan di Indonesia, pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang dasar dan hasilnya sebanyak 21 responden yang tidak mengetahui, 21 responden yang menjawab ragu-ragu dan sebanyak 58 responden yang mengetahui.

Informasi mengenai peserta mandiri adalah peserta yang membayarkan iuran JKN secara sendiri dan bukan dibayar oleh pemerintah didapati sebanyak 23 responden tidak mengetahui dan sebanyak 17 responden yang ragu-ragu mengenai informasi ini. Kemudian lebih dari setengah responden tidak mengetahui bahwa peserta mandiri dapat mengajukan perpindahan kelas pelayanan dengan jarak 1 tahun yaitu sebanyak 61 responden yang tidak mengetahui dan 18 responden yang menjawab ragu-ragu kemudian hanya 21 responden yang mengetahui. Kemudian juga didapati sebanyak 53 responden tidak mengetahui bahwa peserta mandiri program JKN dapat mengganti fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan jarak waktu 3 bulan dengan persentase 53% dan responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 19% sedangkan untuk responden yang mengetahui sebanyak 28 responden.

Pelayanan penyakit kronis juga termasuk dalam pelayanan kesehatan yang dijamin oleh program JKN dimana untuk informasi ini didapati sebanyak 31 responden yang tidak mengetahui dan sebanyak 21 responden yang menjawab ragu-ragu dengan informasi tersebut. Selanjutnya untuk informasi besaran tarif iuran yang wajib dibayar oleh peserta mandiri pada ruang perawatan kelas II adalah sebesar Rp. 100.000 dan pada ruang perawatan kelas I sebesar Rp. 150.000 per orang setiap bulannya didapati sebanyak 33 responden tidak mengetahui informasi ini dan sebanyak 20 responden yang menjawab ragu-ragu. Batas pembayaran iuran JKN paling telat yaitu sebelum tanggal 10 setiap bulannya dan didapatkan sebanyak 32 responden yang tidak mengetahui informasi ini dan terdapat 18 responden yang menjawab ragu-ragu.

Salah satu pihak yang paling dekat dengan responden adalah keluarga responden sendiri, didapati bahwa responden yang menjawab tidak mendapati informasi pembayaran iuran BPJS Kesehatan dari keluarga sebanyak 57 responden, begitu juga dari tokoh agama sebanyak 75 responden tidak diingatkan dan sebanyak 55 responden tidak diingatkan oleh tokoh masyarakat sekitar mengenai kewajiban membayar iuran JKN. Jika peserta program JKN tidak membayar iuran tepat waktu maka akan mendapatkan denda pelayanan dan didapati sebanyak 41 responden tidak mengetahui dan sebanyak 30 responden menjawab ragu-ragu. Kemudian didapatkan sebanyak 57 responden tidak menerima informasi mengenai adanya denda pelayanan jika tidak membayar iuran BPJS Kesehatan secara waktu yang tepat dari petugas BPJS Kesehatan. Informasi mengenai BPJS Kesehatan tidak akan menanggung biaya pelayanan ketika peserta tersebut menunggak, didapati sebanyak 32 responden tidak mengetahui dan sebanyak 11 responden yang menjawab ragu-ragu. Kemudian didapatkan sebanyak 59 responden tidak mengetahui mengenai program Rencana Pembayaran Bertahap dari pihak BPJS Kesehatan untuk para peserta yang menunggak dan sebanyak 29 responden yang menjawab ragu-ragu. Kemudian untuk informasi peserta mandiri yang menunggak ketika hendak akan melunasi tunggakan maka seluruh anggota keluarga juga harus dilunasi dan

didapati sebanyak 23 responden tidak mengetahui dan sebanyak 21 responden menjawab ragu-ragu.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah perilaku seseorang, pendukung dan juga pendorong. Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi dimana artinya pengetahuan yang merupakan salah satu faktor mempermudah peserta JKN untuk membayarkan iurannya (Lawrence Green, 1980). Pengetahuan yang baik memiliki peluang pengambilan keputusan yang positif dan tepat termasuk dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya Tindakan seseorang (Nootoatmodjo, 2014). Sesuai hasil penelitian diatas, hampir setengah responden masih termasuk dalam kategori kurang mengetahui mengenai Iuran BPJS Kesehatan dengan persentase 42%.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 59 responden yang patuh dalam membayar iuran program JKN dengan persentase 59% dan didapati sebanyak 41 responden yang Tidak Patuh membayar iuran program JKN dengan persentase 41%. Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan karakteristik responden, didapatkan mayoritas responden yang patuh membayar iuran program JKN yaitu responden dengan rentang umur 41 hingga 50 tahun dengan persentase sebanyak 21% namun sama hal juga dengan mayoritas responden yang Tidak Patuh membayar iuran yakni ada di responden dengan rentang umur 41-5 tahun yakni banyaknya 16 responden dengan persentase 16%. Kemudian juga didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin perempuan yang menjadi mayoritas responden yang patuh membayar iuran dengan persentase 35% serta responden dengan jenis kelamin pria yang menjadi mayoritas responden tidak patuh membayar iuran dengan persentase 24%.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin ringan bagi menerima informasi sehingga pengetahuannya akan semakin banyak tetapi kebalikannya jika seseorang yang pendidikannya kurang maka akan menghambat perkembangan tingkah laku individu atas pandangan hidup dan nilai-nilai yang diperkenalkan. Hasil dari tabulasi silang didapatkan responden yang menjadi mayoritas patuh membayar iuran yaitu responden dengan pendidikan terakhir SMA ataupun Sederajat dengan persentase 30% dan begitu juga mayoritas responden yang Tidak Patuh adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA ataupun Sederajat dengan persentase 23%. Selanjutnya didapatkan responden dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta/Pedagang merupakan mayoritas responden yang patuh membayar iuran dengan persentase 26% dan responden yang Tidak Patuh membayar iuran juga merupakan responden dengan pekerjaan Wiraswasta/Pedagang dengan persentase 20%.

Pendapatan keluarga yang diperoleh dari hasil bekerja merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya adalah menyisihkan penghasilan tersebut untuk membayar iuran asuransi kesehatan (Widyasih, 2014). Berdasarkan analisis tabulasi silang didapatkan responden dengan pendapatan \geq Rp. 3.530.000 yang menjadi mayoritas responden yang patuh membayar iuran dengan persentase 39% dan untuk responden yang Tidak Patuh mayoritasnya juga responden dengan pendapatan \geq Rp. 3.530.000 yaitu sebanyak 22 responden yang Tidak Patuh dengan persentase 22%. Kemudian berdasarkan jenis kepesertaan responden, didapatkan responden dengan jenis kepesertaan kelas III merupakan responden yang mayoritas patuh membayar iuran dengan persentase 37% begitu juga untuk yang Tidak Patuh, responden dengan jenis kelas kepesertaan kelas III sebanyak 27 responden tak patuh dalam membayar iuran program JKN. Uji *chi square* dan didapatkan angka $p = 0,078$ ($> \alpha 0,05$) dimana sesuai hasil tersebut maka ditemukan bahwa tak terdapat hubungan diantara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang

menyebut bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup namun tidak patuh untuk membayar iuran program JKN dikarenakan faktor seperti masih terdapat responden yang belum memahami mengenai BPJS Kesehatan, kurangnya dukungan dan sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan belum efektif. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulungan (2022) yang juga mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran JKN di wilayah kerja Puskesmas Ondong. Peserta program JKN yang berdomisili di kelurahan Paniki Bawah memiliki anggapan bahwa program JKN ini merupakan program yang sangat membantu terlebih dalam aspek kesehatan. Dengan adanya program asuransi kesehatan dari pemerintah ini, para peserta program JKN tidak merasa cemas untuk memikirkan biaya yang akan dikeluarkan ketika hendak akan memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Peserta mandiri program JKN di kelurahan Paniki Bawah juga merasakan membutuhkan program ini karena membutuhkan obat sebagai penderita penyakit kronis seperti hipertensi dan jantung. Dengan adanya program ini, peserta mandiri program JKN bisa mendapatkan pelayanan dan obat yang rutin tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Peserta program JKN di kelurahan Paniki Bawah menyadari dan merasakan program ini dibutuhkan dan wajib untuk diikuti namun dikarenakan sosialisasi yang kurang dari pihak pemerintahan dan 42 juga dari pihak BPJS Kesehatan dilihat dari hasil penelitian yang menerangkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 57% responden menyatakan bahwa tidak mendapatkan informasi mengenai adanya denda pelayanan jika tidak membayar iuran program JKN secara tepat waktu dari pihak BPJS Kesehatan, pada akhirnya banyak informasi berharga seperti hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta program JKN tidak diketahui oleh peserta itu sendiri.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Paniki Bawah tentang hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah, bisa ditarik kesimpulannya yaitu terdapat 58 responden yang mengetahui mengenai hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta program JKN dengan persentase 58% dan terdapat 42 responden yang kurang mengetahui mengenai hak, kewajiban dan manfaat sebagai peserta program JKN dengan persentase 42% di Kelurahan Paniki Bawah, terdapat 59 responden yang patuh membayar iuran program JKN dengan persentase 59% serta terdapat 41 responden yang Tak Patuh membayar iuran program JKN dengan persentase 41% di Kelurahan Paniki Bawah dan tidak ada hubungan yang signifikan diantara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri program JKN di Kelurahan Paniki Bawah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan juga mendukung peneliti saat penyusunan skripsi ini. Peneliti pun mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang telah mengeluarkan izin penelitian dan terimakasih untuk pihak pemerintahan Kelurahan Paniki Bawah yang telah menerima serta memberikan kesempatan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di Kelurahan Paniki Bawah sebagai tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial*. Badan Informasi Geospasial.

- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jakarta (Id): Ri*.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nomor, P. P. (82). Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan. 2018. *Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. *Jakarta. Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metode penelitian kesehatan edisi. *Revisi. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pratiwi, A. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi keteraturan membayar iuran pada peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) kategori peserta mandiri (studi kasus pasien rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember).
- Presiden, R. I. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 111 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor: 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan-[PERATURAN].
- Ramadani, N. A., & Batara, A. S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri. *Window of Public Health Journal*, 2(2), 203-213.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Widyasih, E., Mubin, M. F., & Hidyati, E. (2014). Persepsi Masyarakat terhadap Pelayanan BPJS di RSI Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 2, No. 1).